

**Determinasi Pertumbuhan Laba Berdasakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Nur Sayidatul Muntiah, Nurul Hidayah, Arif Hartono Fakultas
Ekonomi/S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo E-mail:
nursayidatul@umpo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the determination of profit growth based on financial ratios proxied by the Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin in mining companies listed on the Indonesian stock exchange. This study uses a quantitative approach. The data source comes from secondary data, namely the annual financial reports of mining companies downloaded from the website www.idx.co.id. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The technique of taking samples using purposive sampling technique. The criteria for sampling are a: mining companies that publish consecutive annual financial reports during the 2019-2021 period and b: mining companies that experience profits during the 2019-2021 period. The data analysis method in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test and determination test. The results of data analysis show that the data is free from classical assumptions. Quick Ratio variable partially has no effect on profit growth, Debt to Equity Ratio variable partially has no effect on profit growth, Total Asset Turnover partially affects profit growth, and Net Profit Margin partially affects profit growth. The simultaneous influence of the variables Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin has a positive and significant effect.

Keywords : Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Asset Turnover; Net profit Margins;
Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Salah satunya di sektor pertambangan yang merupakan pelaku ekonomi dalam sebuah Negara. Sebagai pelaku ekonomi, setiap perusahaan harus mampu bertahan dan meningkatkan laba saat pandemi Covid-19 dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Keberhasilan perusahaan sering dilihat dari ketercapaian perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Fadella et al., 2020) Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Saat pandemi pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba. Dikutip dari liputan6.com, rugi bersih PT Timah Tbk (TINS) berhasil mencapai Rp 340,60 miliar, menyusut dari rugi bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp 611,28 miliar. Namun, pendapatan TINS turun 21,33 persen menjadi Rp 15,21 triliun pada tahun lalu. Padahal 2019, pendapatan perusahaan mencapai Rp 19,34 triliun. Terakhir terdapat PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan pada laba dan pendapatan sepanjang 2020. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 41,16 persen atau Rp 2,38 triliun. Padahal di periode yang sama tahun sebelumnya mendapatkan Rp 4,05 triliun.

Meskipun demikian terdapat BUMN tambang yang cetak laba naik signifikan. Dikutip dari KONTAN.co.id pada semester pertama 2021, *holding* BUMN Pertambangan, Mining Industry Indonesia (MIND ID) mencatatkan laba bersih sebesar Rp4,7 triliun. Nilai ini meningkat tajam dibandingkan periode yang sama tahun 2020, yang sempat mengalami rugi bersih Rp1,8 triliun. Net profit margin juga mengalami peningkatan menjadi 12% dibandingkan semester pertama 2020 pada minus 6%. MIND ID mencatat pendapatan sebesar Rp39,2 triliun atau meningkat 34% dibandingkan periode yang sama pada 2020, yang senilai Rp29,3 triliun. Di samping itu, nilai Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) sebesar Rp10,9 triliun. Angka ini meningkat 198% dibandingkan Juni 2020 sebesar Rp3,6 triliun. Menurut CEO Grup MIND ID Orlans Petrus Moedak menyatakan bahwa sebagai *strategic holding*, kami menerapkan strategi keuangan untuk menjaga tingkat likuiditas khususnya untuk memenuhi kewajiban finansial Perusahaan, serta memonitor dan menjaga tingkat produksi dan penjualan.

PT Golden Energy Mines (GEMS) membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk alias laba bersih sebesar US\$ 93,93 juta di tahun 2020. Dibandingkan realisasi tahun 2019 yang sebesar US\$ 65,40 juta, perolehan laba bersih GEMS di tahun 2020 tumbuh hingga 43,60% secara tahunan atawa *year-on-year* (yoy). Menurut Sekretaris Perusahaan Sudin Sudirman “Itu (pertumbuhan laba) disebabkan strategi perusahaan dalam cost efficiency, yaitu strategi biaya yang efektif dan efisien, (Winarto, 2021)”.

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan laba (Prastiwi dan Anik, 2020). Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan (Fadilla, 2019). Rasio keuangan dapat diukur menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (selama tahun berikutnya) menggunakan asetnya yang paling likuid. Rasio likuiditas dapat diukur dengan quick ratio. Penelitian yang dilakukan Dini et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa Quick Ratio berdampak negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdywati (2014) menunjukkan hasil bahwa Quick Ratio secara partial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Purnama, 2019) yang menunjukkan bahwa quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva dalam perusahaan didanai oleh utang (Utami, 2021). Rasio leverage perusahaan diproksikan dengan debt to Equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dibiayai dengan modal. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan modalnya. Penelitian Alpoinita (2020) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian Alamsyah & Takarini (2021) rasio leverage yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio menunjukkan Debt to Assets Ratio memiliki hasil yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018.

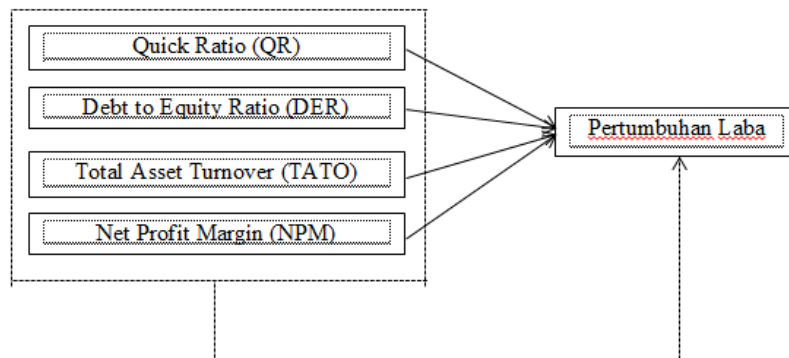
Rasio aktivitas yang dapat mengukur pertumbuhan laba salah satunya adalah Total Assets Turnover yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. Hasil penelitian Fadilla dan Febri (2019) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Alamsyah & Takarini, (2021)

juga menunjukkan hasil yang sama yaitu Total Assets Turnover menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan negatif untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2018. Berbeda dengan hasil penelitian Hanifa (2020) bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008). Hasil penelitian Indriyani, (2015) menunjukkan bahwa return on asset yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang sama dengan Fadella et al., (2020) return on Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Wati & Yahya, (2018) memfokuskan rasio profitabilitas menggunakan Net Profit Margin dan menunjukkan variabel net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejalan dengan penelitian Handayani & Ruzikna (2019) bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM sehingga profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; apakah Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; apakah Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; apakah Current ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinasi pertumbuhan laba berdasarkan rasio keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 1.



. Gambar 1
Kerangka berfikir

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H01 : Quick ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha1 : Quick ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H02 : Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H03 : Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha3 : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H04 : Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha4 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H05 : Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha5 : Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang diunduh dari situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2021. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah a: perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2021 dan b: perusahaan pertambangan yang mengalami laba selama periode 2017-2021.

Definisi operasional variabel

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel Quick Ratio (X1) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan asset lancar dikurangi persediaan yang dimiliki saat jatuh tempo secara keseluruhan. Quick Ratio (QR) dapat diukur dengan rumus perhitungan:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Variabel Debt to Equity Ratio (X2) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang nya dengan modal yang dimiliki. Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan rumus perhitungan:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Variabel Total Asset Turnover (X3) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas sumber daya asset. Total Asset Turnover (TATO) dapat diukur dengan rumus perhitungan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Net Profit margin (X4) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan perusahaan. Net profit margin (NPM) dapat diukur dengan rumus perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus perhitungan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{lab a bersih tahun } (t - 1)}{\text{lab a bersih tahun } (t - 1)} \times 100\%$$

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Perusahaan sektor pertambangan terdiri dari sub sektor batu bara, minyak bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan dan lainnya. Penelitian ini mengenai variabel pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, namun untuk melihat perubahan laba tahun 2019 dibutuhkan laporan keuangan tahun 2018. Jumlah populasi sebanyak 56 perusahaan dan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut daftar penentuan sampel menggunakan kriteria yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Daftar Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	56
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode tahun 2018-2021	(7)
3	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2021	(24)
4	Jumlah sampel	22
	Jumlah data	66

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1, terdapat 7 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI karena IPO setelah periode tahun 2018. Penelitian ini mengenai pertumbuhan laba, sehingga sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang selalu mengalami laba. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 22 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dan menggunakan 3 periode yakni sebanyak 66 data. Berikut daftar sampel perusahaan sektor pertambangan:

Tabel 2 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	PTRO	PT Petrosea Tbk
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
13	BIPI	PT Astrindo Nusantara

		Infrastruktur Tbk
14	ELSA	PT Elnusa Tbk
15	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
16	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
17	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
18	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
19	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
20	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
21	PSAB	PT J Resources Asia Psifik Tbk
22	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Investor perusahaan lebih didominasi oleh investor asing, sehingga menggunakan mata uang Dolar Amerika. Meskipun demikian terdapat 7 perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah yaitu PTBA, ELSA, RUIS, ANTM, CITA, IFSH, dan ZINC. Perbedaan tersebut perlu dilakukan konversi mata uang dari Rupiah ke Dolar Amerika. Nilai kurs Dolar Amerika per 31 Desember 2018 adalah Rp. 14.500. Nilai kurs Dolar Amerika per 31 Desember 2019 adalah Rp. 13.883. Nilai kurs Dolar Amerika per 31 Desember 2020 adalah Rp. 13.956. Nilai kurs Dolar Amerika per 31 Desember 2021 adalah Rp. 14.242 (exchange-rates.org).

Hasil perhitungan

Berikut adalah tabel perhitungan untuk variabel *Quick rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Pertumbuhan laba*.

Tabel 3 Data Perhitungan *Quick rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Pertumbuhan laba*

No	Kode Pers	Tahun	QR	DER	TAT O	NP M	PL
1	ADRO	2019	1.61	0.81	0.48	0.13	-0.09
		2020	1.42	0.61	0.40	0.06	-0.64
		2021	1.99	0.70	0.53	0.26	5.49
2	BSSR	2019	1.01	0.47	1.67	0.07	-0.56
		2020	1.45	0.38	1.26	0.09	0.00
		2021	1.48	0.72	1.59	0.30	5.72
3	BYAN	2019	0.53	1.06	1.09	0.17	-0.55
		2020	2.88	0.91	0.86	0.25	0.47
		2021	2.93	0.31	1.17	0.44	2.68
4	DEWA	2019	0.88	1.35	0.63	0.01	0.47
		2020	1.02	1.04	0.55	0.01	-0.56
		2021	0.71	1.08	0.57	0.00	-0.34
5	GEMS	2019	1.24	1.18	1.42	0.06	-0.34
		2020	1.18	1.33	1.30	0.09	0.44
		2021	0.95	1.62	1.91	0.22	2.69
6	HRUM	2019	8.70	0.12	0.59	0.08	-0.50
		2020	9.59	0.10	0.29	0.41	2.00
		2021	2.81	0.34	0.37	0.31	0.63
7	ITMG	2019	1.57	0.37	1.42	0.07	-0.51
		2020	1.74	0.37	1.02	0.03	-0.70
		2021	2.54	0.39	1.25	0.23	11.57

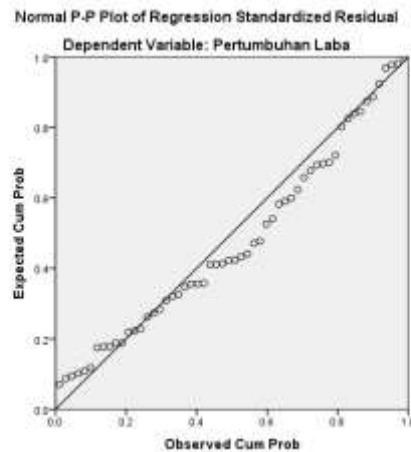
8	MBAP	2019	3.29	0.32	1.35	0.14	-0.30
		2020	3.35	0.32	1.11	0.14	-0.22
		2021	3.76	0.29	1.20	0.32	2.66
9	MYOH	2019	2.67	0.31	1.59	0.10	-0.16
		2020	5.17	0.17	1.15	0.13	-0.14
		2021	5.78	0.17	0.98	0.17	0.20
10	PTBA	2019	2.19	0.42	0.83	0.19	-0.18
		2020	1.95	0.42	0.72	0.14	-0.41
		2021	2.27	0.49	0.81	0.27	2.27
11	PTRO	2019	1.47	1.59	0.86	0.07	0.35
		2020	1.61	1.29	0.64	0.10	0.04
		2021	1.33	1.05	0.78	0.08	0.04
12	TOBA	2019	0.45	1.40	0.83	0.08	-1.00
		2020	0.48	1.65	0.43	0.11	-0.18
		2021	1.62	1.42	0.54	0.14	0.83
13	BIPI	2019	1.17	2.45	0.06	0.39	0.26
		2020	0.38	2.48	0.06	0.34	-0.01
		2021	0.48	1.35	0.07	0.33	-0.19
14	ELSA	2019	1.39	0.90	1.23	0.04	0.35
		2020	1.53	1.02	1.02	0.03	-0.30
		2021	1.61	0.91	1.12	0.01	-0.57
15	RUIS	2019	1.00	1.89	1.28	0.02	0.28
		2020	1.04	1.95	1.20	0.02	-0.17
		2021	1.12	1.68	1.27	0.01	-0.35
16	ANTM	2019	1.11	0.67	1.08	0.01	-0.88
		2020	0.86	0.67	0.86	0.04	4.90
		2021	1.31	0.58	1.17	0.05	0.59
17	CITA	2019	0.41	0.92	1.01	0.17	0.04
		2020	0.83	0.20	1.05	0.15	-0.02
		2021	1.24	0.17	1.06	0.12	-0.14
18	IFSH	2019	0.34	1.30	0.91	0.09	2.18
		2020	0.52	1.09	0.35	0.06	-0.76
		2021	1.02	0.49	0.90	0.18	5.64
19	INCO	2019	3.22	0.14	0.35	0.07	-0.05
		2020	3.43	0.15	0.33	0.11	0.44
		2021	4.00	0.15	0.39	0.17	1.00
20	MDKA	2019	0.43	0.81	0.42	0.17	0.20
		2020	0.51	0.65	0.35	0.09	-0.58
		2021	0.94	0.64	0.30	0.09	0.16
21	PSAB	2019	0.35	1.80	0.25	0.02	-0.78
		2020	0.27	1.57	0.26	0.01	-0.53
		2021	0.46	1.11	0.28	0.03	3.26
22	ZINC	2019	1.26	0.83	0.62	0.20	0.70
		2020	0.93	0.72	0.44	0.05	-0.84
		2021	5.06	1.32	0.41	0.09	1.60

Sumber: data diolah tahun 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat data berasal dari distribusi data yang normal atau dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot, yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal yang dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 2

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.410	.364	.69013	1.877

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai DW terletak antara nilai dU dan 4-dL yaitu $1.7246 < 1.877 < 2.2754$ yang artinya tidak terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk melihat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor). Tidak terjadi gejala multikolonieritas jika nilai VIF <10 atau nilai tolerance > 0,1. Berikut hasil uji multikolonieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.207	.377		-3.204	.002		
	Quick Ratio	.072	.102	.101	.703	.485	.565	1.770
	Debt to Equity Ratio	.152	.199	.105	.766	.447	.611	1.637
	Total Asset Turnover	.585	.221	.298	2.639	.011	.906	1.104
	Net Profit Margin	4.895	.964	.589	5.077	.000	.859	1.164

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai VIF semua variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka data tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa data yang baik yaitu tidak terjadi gejala asumsi klasik. Oleh sebab itu memenuhi kriteria untuk dilanjutkan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan tabel 5, maka rumus persamaan dasar regresi yaitu

$$Y = -1.207 + 0.072 \text{ QR} + 0.152 \text{ DER} + 0.585 \text{ TATO} + 4.895 \text{ NPM} + e$$

Uji T (Parsial)

Uji variabel secara parsial dengan menentukan nilai signifikansi sebesar 5% dengan pengujian 2 arah dan melihat nilai t tabel sebesar 2.009.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa:

1. Nilai t hitung variabel *quick ratio* < t tabel atau 0.703 < 2.009 artinya hipotesis nol diterima atau variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai t hitung variabel *debt to equity ratio* < t tabel atau 0.766 < 2.009 artinya hipotesis nol diterima atau variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai t hitung variabel *total asset turnover* > t tabel atau 2.639 > 2.009 artinya hipotesis nol ditolak atau variabel *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai t hitung variabel *net profit margin* > t tabel atau 5.077 > 2.009 artinya hipotesis nol ditolak atau variabel *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.897	4	4.224	8.869	.000 ^b
	Residual	24.290	51	.476		
	Total	41.187	55			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Quick Ratio

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $8.869 > 2.56$ artinya secara simultan variabel quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi ini memberikan kontribusi sebesar 41% dan masih terdapat 59% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3.2. Pembahasan**Pengaruh Quick Ratio terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji T (parsial) membuktikan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu $0.703 < 2.009$ dan nilai signifikansi > 0,05 artinya hipotesis 0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini berarti variabel likuiditas yang di proksikan dengan quick ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai quick ratio yang bernilai positif belum bisa menjamin perusahaan mampu membayar kewajibannya kepada pihak lain, karena nilai piutang yang terus mengalami peningkatan. Pandemi covid 19 pada tahun 2020 menyebabkan beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan laba. Hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan membayar utang yang berdampak pada penurunan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama, (2019) yang menunjukkan bahwa quick ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji T (parsial) membuktikan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu $0.766 < 2.009$ dan nilai signifikansi > 0,05 artinya hipotesis 0 diterima dan H_a di tolak. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman atau sejauh mana modal sendiri mampu menjamin hutangnya. Meskipun modal sendiri mengalami peningkatan, namun pendanaan dari eksternal yaitu utang juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan adanya kenaikan bunga yang harus dibayar, sehingga berakibat terhadap laba perusahaan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alpoinita, (2020) dan Purnama, (2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji T (parsial) membuktikan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2.639 > 2.009$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis 0 ditolak dan H_a diterima. Rasio TATO digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran asset perusahaan untuk meningkatkan laba. Pada tahun 2020 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan, namun mulai tahun 2021 banyak perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba. Semakin cepat perputaran asset yang dimiliki perusahaan akan berdampak positif terhadap peningkatan laba, terlihat pada nilai rasio TATO yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan secara efisien mampu mengelola asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan dan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa, (2020) dan Nurdywati, (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian Dini et al., (2021) Alamsyah & Takarini, (2021)

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji T (parsial) membuktikan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5.077 > 2.009$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis 0 ditolak dan H_a diterima. Rasio NPM digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua sumberdaya yang dimiliki. Perusahaan terus melakukan peningkatan laba salah satunya dari penjualan. Rasio NPM bernilai positif, artinya perusahaan secara efisien dapat meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati & Yahya, (2018) dan Purnama, (2019) menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F (simultan) membuktikan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $8.869 > 2.56$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya hipotesis 0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan variabel Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. Peningkatan pertumbuhan laba dipengaruhi dari beberapa faktor seperti penjualan, perputaran penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dan peningkatan modal. Semakin efisien pengelolaan keuangan perusahaan akan berdampak baik untuk meningkatkan laba. Kenaikan hutang akan menimbulkan hutang bunga dan berdampak pada kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, membayar hutang dan berdampak pada peningkatan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama, (2019) dan Wati & Yahya, (2018)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan:

1. Variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.
2. Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.
3. Variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.
4. Variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.
5. Variabel *quick ratio, debt to equity, total asset turnover, net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM UMPO yang membantu dalam pendanaan penelitian ini. Kami ucapka juga banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Alamsyah, F., & Takarini, N. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(01).
- Alpoinita, V. dan K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2, 1.
- Budiyono, M. T. I., Muliasari, D., & Putri, S. A. R. (2021). An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004-2012.
- Dini, S., Manalu, C. C., Renica, D., & Purba, L. S. (2021). Pengaruh quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Fadella, F., Dewi, R. R., & Nikmatul, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(02).
- Fadilla, N. dan F. R. (2019). Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(02).
- Handayani, S., & Ruzikna. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Rasio AKTivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 6.
- Hanifa, L. dan R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2).
- Harahap, S. (2008). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(03).
- Nurdywati, D. (2014). Pengaruh quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin, dan price earning ratio terhadap laba. *Jurnal Equilibrium*, 12(1), 25–38.
- Purnama, M. (2019). Pengaruh Qr, Der, Npm, Ito Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca Tahun 2008-2017. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(02).
- Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (dan R. kualitatif*, D. Bandung, & Alfabeta (eds.); p. 85).
- Tho'in, M., Hajar, N., & Musta'an, T. P. (2020). Analysis of the Effects of Inflation, Exchange Rates, BI Rate, and Liquidity on Non-Performing Islamic Banking in Indonesia. *Linguistica Antverpiensia*, 236-243.

- Utami, W. B. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984.
- Wati, W., & Yahya. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Winarto, Y. (2021). *PT Golden Energy Mines (GEMS) membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk alias laba bersih sebesar US\$ 93,93 juta di tahun 2020. Dibandingkan realisasi tahun 2019 yang sebesar US\$ 65,40 juta, perolehan laba bersih.* Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/laba-bersih-tumbuh-4360-ini-kata-golden-energy-gems-soal-kinerja-tahun-lalu>

			419,933,000	60,223,000	207,300,000	
		2021	\$ 988,024,000	\$ 62,447,000	\$ 364,743,000	2.54
8	MBAP	2019	\$ 132,090,716	\$ 11,390,183	\$ 36,654,975	3.29
		2020	\$ 125,650,152	\$ 13,090,584	\$ 33,560,298	3.35
		2021	\$ 209,548,134	\$ 11,620,855	\$ 52,680,581	3.76
9	MYOH	2019	\$ 113,903,995	\$ 21,203,142	\$ 34,675,727	2.67
		2020	\$ 115,743,411	\$ 20,729,565	\$ 18,384,172	5.17
		2021	\$ 134,410,759	\$ 18,809,852	\$ 20,010,814	5.78
10	PTBA	2019	\$ 841,308,363	\$ 99,622,848	\$ 337,913,347	2.19
		2020	\$ 599,337,633	\$ 57,712,525	\$ 277,476,139	1.95
		2021	\$ 1,278,717,877	\$ 84,790,409	\$ 526,656,860	2.27
11	PTRO	2019	\$ 222,064,000	\$ 6,574,000	\$ 146,337,000	1.47
		2020	\$ 222,014,000	\$ 4,217,000	\$ 135,578,000	1.61
		2021	\$ 231,801,000	\$ 9,075,000	\$ 167,379,000	1.33
12	TOBA	2019	\$ 84,538,694	\$ 43,369,309	\$ 91,929,716	0.45
		2020	\$ 70,359,369	\$ 23,895,997	\$ 96,121,076	0.48
		2021	\$ 209,018,706	\$ 14,172,843	\$ 120,093,721	1.62
13	BIPI	2019	\$ 350,474,151	\$ 0	\$ 300,307,848	1.17
		2020	\$ 194,494,635	\$ 0	\$ 511,577,974	0.38
		2021	\$ 205,856,480	\$ 0	\$ 425,612,179	0.48
14	ELSA	2019	\$ 266,395,592	\$ 15,363,970	\$ 180,388,605	1.39
		2020	\$ 302,187,231	\$ 19,596,446	\$ 184,398,610	1.53
		2021	\$ 312,230,305	\$ 22,655,245	\$ 179,836,680	1.61

15	RUIS	2019	\$ 44,065,160	\$ 1,368,881	\$ 42,599,091	1.00
		2020	\$ 47,685,594	\$ 1,169,945	\$ 44,576,548	1.04
		2021	\$ 49,531,869	\$ 1,221,607	\$ 43,174,168	1.12
16	ANTM	2019	\$ 552,131,330	\$ 129,388,565	\$ 381,274,825	1.11
		2020	\$ 655,668,816	\$ 188,164,374	\$ 541,219,619	0.86
		2021	\$ 823,489,889	\$ 218,179,469	\$ 460,776,787	1.31
17	CITA	2019	\$ 69,970,996	\$ 27,921,320	\$ 103,027,471	0.41
		2020	\$ 89,466,615	\$ 53,802,060	\$ 43,037,236	0.83
		2021	\$ 86,196,825	\$ 37,699,992	\$ 39,033,679	1.24
18	IFSH	2019	\$ 47,710,765	\$ 32,651,461	\$ 44,512,211	0.34
		2020	\$ 50,206,783	\$ 30,793,682	\$ 37,522,914	0.52
		2021	\$ 39,176,987	\$ 18,895,213	\$ 19,797,153	1.02
19	INCO	2019	\$ 588,313,000	\$ 147,961,000	\$ 136,552,000	3.22
		2020	\$ 695,972,000	\$ 144,487,000	\$ 160,710,000	3.43
		2021	\$ 836,576,000	\$ 162,023,000	\$ 168,430,000	4.00
20	MDKA	2019	\$ 204,759,644	\$ 96,236,666	\$ 254,068,583	0.43
		2020	\$ 199,308,697	\$ 100,986,329	\$ 192,217,456	0.51
		2021	\$ 411,315,044	\$ 131,417,430	\$ 297,241,459	0.94
21	PSAB	2019	\$ 170,961,297	\$ 63,827,902	\$ 304,247,318	0.35
		2020	\$ 149,067,922	\$ 83,543,037	\$ 246,309,332	0.27
		2021	\$ 140,301,287	\$ 41,700,563	\$ 212,920,060	0.46
22	ZINC	2019	\$ 30,571,836	\$ 4,601,467	\$ 20,566,395	1.26
		2020	\$	\$	\$	0.93

			25,991,992	5,325,346	22,147,345	
		2021	\$ 50,133,240	\$ 11,842,935	\$ 7,560,879	5.06

Lampiran 2

Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
1	ADRO	2019	\$ 3,233,710,000	\$ 3,983,395,000	0.81
		2020	\$ 2,429,852,000	\$ 3,951,714,000	0.61
		2021	\$ 3,128,621,000	\$ 4,458,315,000	0.70
2	BSSR	2019	\$ 80,362,658	\$ 170,317,658	0.47
		2020	\$ 72,967,723	\$ 190,376,045	0.38
		2021	\$ 182,704,693	\$ 252,612,693	0.72
3	BYAN	2019	\$ 658,959,960	\$ 619,080,163	1.06
		2020	\$ 785,171,248	\$ 861,553,774	0.91
		2021	\$ 570,805,817	\$ 1,862,906,374	0.31
4	DEWA	2019	\$ 315,255,563	\$	1.35

				234,263,034	
		2020	\$ 281,239,286	\$ 269,400,278	1.04
		2021	\$ 292,643,885	\$ 270,852,713	1.08
5	GEMS	2019	\$ 422,379,157	\$ 358,267,010	1.18
		2020	\$ 464,283,221	\$ 349,434,544	1.33
		2021	\$ 512,702,894	\$ 316,324,043	1.62
6	HRUM	2019	\$ 47,418,441	\$ 399,583,513	0.12
		2020	\$ 43,905,598	\$ 454,796,618	0.10
		2021	\$ 223,950,846	\$ 650,670,753	0.34
7	ITMG	2019	\$ 324,576,000	\$ 884,465,000	0.37
		2020	\$ 312,339,000	\$ 846,290,000	0.37
		2021	\$ 464,680,000	\$ 1,201,559,000	0.39
8	MBAP	2019	\$ 46,886,899	\$ 145,640,390	0.32
		2020	\$ 43,752,926	\$ 138,220,176	0.32
		2021	\$ 57,736,778	\$ 199,983,661	0.29
9	MYOH	2019	\$ 37,882,793	\$ 122,298,955	0.31
		2020	\$ 22,061,137	\$ 129,047,722	0.17
		2021	\$ 23,359,014	\$ 140,610,562	0.17
10	PTBA	2019	\$ 552,850,681	\$ 1,327,006,123	0.42
		2020	\$ 509,999,928	\$ 1,213,757,237	0.42
		2021	\$ 833,448,884	\$ 1,702,971,774	0.49
11	PTRO	2019	\$ 338,481,000	\$ 212,563,000	1.59
		2020	\$ 298,248,000	\$ 231,440,000	1.29

Edunomika – Vol. 07, No. 02, 2023

		2021	\$ 272,513,000	\$ 260,223,000	1.05
12	TOBA	2019	\$ 370,500,569	\$ 264,139,887	1.40
		2020	\$ 480,957,627	\$ 290,914,160	1.65
		2021	\$ 503,876,557	\$ 354,225,327	1.42
13	BIPI	2019	\$ 890,079,906	\$ 363,471,501	2.45
		2020	\$ 958,118,148	\$ 385,567,334	2.48
		2021	\$ 547,943,055	\$ 405,577,690	1.35
14	ELSA	2019	\$ 232,539,005	\$ 257,631,492	0.90
		2020	\$ 273,818,358	\$ 268,052,880	1.02
		2021	\$ 242,713,313	\$ 265,281,140	0.91
15	RUIS	2019	\$ 58,946,582	\$ 31,189,369	1.89
		2020	\$ 63,817,922	\$ 32,706,262	1.95
		2021	\$ 57,103,290	\$ 34,005,920	1.68
16	ANTM	2019	\$ 868,795,545	\$ 1,306,159,992	0.67
		2020	\$ 909,290,914	\$ 1,364,248,280	0.67
		2021	\$ 848,129,195	\$ 1,463,073,866	0.58
17	CITA	2019	\$ 133,049,267	\$ 145,082,841	0.92
		2020	\$ 49,163,711	\$ 247,484,517	0.20
		2021	\$ 44,603,529	\$ 257,724,261	0.17
18	IFSH	2019	\$ 48,718,188	\$ 37,372,610	1.30
		2020	\$ 42,386,345	\$ 38,906,914	1.09
		2021	\$ 23,401,679	\$ 47,497,912	0.49
19	INCO	2019	\$ 280,995,000	\$	0.14

				1,941,693,000	
		2020	\$ 294,270,000	\$ 2,020,388,000	0.15
		2021	\$ 318,367,000	\$ 2,154,461,000	0.15
20	MDKA	2019	\$ 427,008,847	\$ 524,244,316	0.81
		2020	\$ 365,960,757	\$ 563,645,881	0.65
		2021	\$ 499,182,362	\$ 779,410,297	0.64
21	PSAB	2019	\$ 637,388,727	\$ 353,769,837	1.80
		2020	\$ 586,460,380	\$ 373,853,421	1.57
		2021	\$ 442,105,332	\$ 398,738,508	1.11
22	ZINC	2019	\$ 46,700,510	\$ 56,252,826	0.83
		2020	\$ 41,608,366	\$ 58,022,528	0.72
		2021	\$ 82,230,208	\$ 62,299,591	1.32

Lampiran 3

Tabel Perhitungan Total Asset Turn Over Ratio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio
1	ADRO	2019	\$ 3,457,154,000	\$ 7,217,105,000	0.48
		2020	\$ 2,534,842,000	\$ 6,381,566,000	0.40
		2021	\$ 3,992,718,000	\$ 7,586,936,000	0.53
2	BSSR	2019	\$ 418,087,491	\$ 250,680,316	1.67
		2020	\$ 331,463,965	\$ 263,343,768	1.26
		2021	\$ 691,372,585	\$ 435,317,386	1.59
3	BYAN	2019	\$ 1,391,589,834	\$ 1,278,040,123	1.09
		2020	\$ 1,395,113,268	\$ 1,619,725,022	0.86
		2021	\$ 2,852,219,928	\$ 2,433,712,191	1.17
4	DEWA	2019	\$ 344,647,459	\$ 549,518,597	0.63
		2020	\$ 303,195,141	\$ 550,639,564	0.55
		2021	\$ 322,738,740	\$ 563,496,598	0.57
5	GEMS	2019	\$ 1,107,464,101	\$ 780,646,167	1.42
		2020	\$ 1,061,409,877	\$ 813,717,765	1.30
		2021	\$ 1,585,953,591	\$ 829,026,937	1.91
6	HRUM	2019	\$ 262,590,669	\$ 447,001,954	0.59
		2020	\$ 146,588,482	\$ 498,702,216	0.29
		2021	\$ 321,988,179	\$ 874,621,599	0.37
7	ITMG	2019	\$ 1,715,592,000	\$ 1,209,041,000	1.42

		2020	\$ 1,185,336,000	\$ 1,158,629,000	1.02
		2021	\$ 2,076,813,000	\$ 1,666,239,000	1.25
8	MBAP	2019	\$ 260,849,803	\$ 192,527,289	1.35
		2020	\$ 201,207,287	\$ 181,973,102	1.11
		2021	\$ 309,840,126	\$ 257,720,439	1.20
9	MYOH	2019	\$ 254,454,591	\$ 160,181,748	1.59
		2020	\$ 173,471,808	\$ 151,108,859	1.15
		2021	\$ 160,661,605	\$ 163,969,576	0.98
10	PTBA	2019	\$ 1,569,370,021	\$ 1,879,856,803	0.83
		2020	\$ 1,241,415,305	\$ 1,723,757,165	0.72
		2021	\$ 2,054,589,805	\$ 2,536,420,657	0.81
11	PTRO	2019	\$ 476,441,000	\$ 551,044,000	0.86
		2020	\$ 340,688,000	\$ 529,688,000	0.64
		2021	\$ 415,737,000	\$ 532,736,000	0.78
12	TOBA	2019	\$ 525,524,499	\$ 634,640,456	0.83
		2020	\$ 331,932,404	\$ 771,871,787	0.43
		2021	\$ 462,666,313	\$ 858,101,884	0.54
13	BIPI	2019	\$ 70,887,975	\$ 1,253,551,407	0.06
		2020	\$ 78,511,899	\$ 1,343,685,482	0.06
		2021	\$ 65,586,242	\$ 953,520,745	0.07
14	ELSA	2019	\$ 603,984,874	\$ 490,170,496	1.23
		2020	\$ 553,664,732	\$ 541,904,700	1.02
		2021	\$ 571,307,611	\$ 507,994,453	

					1.12
15	RUIS	2019	\$ 114,989,309	\$ 90,135,951	1.28
		2020	\$ 115,820,447	\$ 96,524,184	1.20
		2021	\$ 115,548,154	\$ 91,109,210	1.27
16	ANTM	2019	\$ 2,356,734,330	\$ 2,174,955,538	1.08
		2020	\$ 1,961,339,997	\$ 2,273,539,195	0.86
		2021	\$ 2,699,451,973	\$ 2,311,203,061	1.17
17	CITA	2019	\$ 280,542,466	\$ 278,132,108	1.01
		2020	\$ 311,314,092	\$ 296,648,227	1.05
		2021	\$ 321,472,663	\$ 302,327,790	1.06
18	IFSH	2019	\$ 78,176,778	\$ 86,090,798	0.91
		2020	\$ 28,415,985	\$ 81,293,260	0.35
		2021	\$ 63,632,879	\$ 70,899,592	0.90
19	INCO	2019	\$ 782,012,000	\$ 2,222,688,000	0.35
		2020	\$ 764,744,000	\$ 2,314,658,000	0.33
		2021	\$ 953,174,000	\$ 2,472,828,000	0.39
20	MDKA	2019	\$ 402,039,388	\$ 951,253,163	0.42
		2020	\$ 321,860,885	\$ 929,606,638	0.35
		2021	\$ 380,956,549	\$ 1,278,592,659	0.30
21	PSAB	2019	\$ 244,909,268	\$ 991,158,564	0.25
		2020	\$ 247,717,740	\$ 960,313,801	0.26
		2021	\$ 237,147,146	\$ 840,843,840	0.28
22	ZINC	2019	\$ 63,755,000	\$ 102,953,337	0.62

		2020	\$ 43,572,588	\$ 99,630,894	0.44
		2021	\$ 58,893,772	\$ 144,529,799	0.41

Lampiran 4

Tabel Perhitungan Net Profit Margin

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Penjualan	Rasio
1	ADRO	2019	\$ 435,002,000	\$ 3,457,154,000	0.13
		2020	\$ 158,505,000	\$ 2,534,842,000	0.06

Edunomika – Vol. 07, No. 02, 2023

		2021	\$ 1,028,593,000	\$ 3,992,718,000	0.26
2	BSSR	2019	\$ 30,467,457	\$ 418,087,491	0.07
		2020	\$ 30,520,269	\$ 331,463,965	0.09
		2021	\$ 205,164,329	\$ 691,372,585	0.30
3	BYAN	2019	\$ 234,211,277	\$ 1,391,589,834	0.17
		2020	\$ 344,459,870	\$ 1,395,113,268	0.25
		2021	\$ 1,265,957,342	\$ 2,852,219,928	0.44
4	DEWA	2019	\$ 3,773,979	\$ 344,647,459	0.01
		2020	\$ 1,647,892	\$ 303,195,141	0.01
		2021	\$ 1,092,252	\$ 322,738,740	0.00
5	GEMS	2019	\$ 66,765,857	\$ 1,107,464,101	0.06
		2020	\$ 95,856,553	\$ 1,061,409,877	0.09
		2021	\$ 354,024,370	\$ 1,585,953,591	0.22
6	HRUM	2019	\$ 20,122,589	\$ 262,590,669	0.08
		2020	\$ 60,292,315	\$ 146,588,482	0.41
		2021	\$ 98,286,586	\$ 321,988,179	0.31
7	ITMG	2019	\$ 126,502,000	\$ 1,715,592,000	0.07
		2020	\$ 37,828,000	\$ 1,185,336,000	0.03
		2021	\$ 475,390,000	\$ 2,076,813,000	0.23
8	MBAP	2019	\$ 35,287,557	\$ 260,849,803	0.14
		2020	\$ 27,467,486	\$ 201,207,287	0.14
		2021	\$ 100,566,379	\$ 309,840,126	0.32
9	MYOH	2019	\$ 26,098,429	\$ 254,454,591	

					0.10
		2020	\$ 22,533,662	\$ 173,471,808	0.13
		2021	\$ 26,956,485	\$ 160,661,605	0.17
10	PTBA	2019	\$ 291,031,765	\$ 1,569,370,021	0.19
		2020	\$ 172,537,045	\$ 1,241,415,305	0.14
		2021	\$ 564,308,945	\$ 2,054,589,805	0.27
11	PTRO	2019	\$ 31,324,000	\$ 476,441,000	0.07
		2020	\$ 32,498,000	\$ 340,688,000	0.10
		2021	\$ 33,953,000	\$ 415,737,000	0.08
12	TOBA	2019	\$ 43,745,700	\$ 525,524,499	0.08
		2020	\$ 35,803,866	\$ 331,932,404	0.11
		2021	\$ 65,607,407	\$ 462,666,313	0.14
13	BIPI	2019	\$ 27,436,566	\$ 70,887,975	0.39
		2020	\$ 27,045,536	\$ 78,511,899	0.34
		2021	\$ 21,892,727	\$ 65,586,242	0.33
14	ELSA	2019	\$ 25,677,231	\$ 603,984,874	0.04
		2020	\$ 17,847,879	\$ 553,664,732	0.03
		2021	\$ 7,643,028	\$ 571,307,611	0.01
15	RUIS	2019	\$ 2,383,222	\$ 114,989,309	0.02
		2020	\$ 1,973,502	\$ 115,820,447	0.02
		2021	\$ 1,287,422	\$ 115,548,154	0.01
16	ANTM	2019	\$ 13,963,267	\$ 2,356,734,330	0.01
		2020	\$ 82,355,546	\$ 1,961,339,997	0.04

Edunomika – Vol. 07, No. 02, 2023

		2021	\$ 130,721,809	\$ 2,699,451,973	0.05
17	CITA	2019	\$ 47,375,850	\$ 280,542,466	0.17
		2020	\$ 46,569,310	\$ 311,314,092	0.15
		2021	\$ 39,906,274	\$ 321,472,663	0.12
18	IFSH	2019	\$ 7,039,135	\$ 78,176,778	0.09
		2020	\$ 1,682,528	\$ 28,415,985	0.06
		2021	\$ 11,169,565	\$ 63,632,879	0.18
19	INCO	2019	\$ 57,400,000	\$ 782,012,000	0.07
		2020	\$ 82,819,000	\$ 764,744,000	0.11
		2021	\$ 165,797,000	\$ 953,174,000	0.17
20	MDKA	2019	\$ 69,253,653	\$ 402,039,388	0.17
		2020	\$ 28,891,683	\$ 321,860,885	0.09
		2021	\$ 33,386,800	\$ 380,956,549	0.09
21	PSAB	2019	\$ 4,182,880	\$ 244,909,268	0.02
		2020	\$ 1,946,714	\$ 247,717,740	0.01
		2021	\$ 8,295,984	\$ 237,147,146	0.03
22	ZINC	2019	\$ 12,881,354	\$ 63,755,000	0.20
		2020	\$ 2,086,722	\$ 43,572,588	0.05
		2021	\$ 5,420,282	\$ 58,893,772	0.09

Lampiran 5

Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Rasio
1	ADRO	2018	\$ 477,541,000	
		2019	\$ 435,002,000	(0.09)
		2020	\$ 158,505,000	(0.64)
		2021	\$ 1,028,593,000	5.49
2	BSSR	2018	\$ 69,053,191	
		2019	\$ 30,467,457	(0.56)
		2020	\$ 30,520,269	0.00
		2021	\$ 205,164,329	5.72
3	BYAN	2018	\$ 524,309,273	
		2019	\$ 234,211,277	(0.55)
		2020	\$ 344,459,870	0.47
		2021	\$ 1,265,957,342	2.68
4	DEWA	2018	\$ 2,565,336	
		2019	\$ 3,773,979	0.47
		2020	\$ 1,647,892	(0.56)
		2021	\$ 1,092,252	(0.34)

5	GEMS	2018	\$ 100,548,578	
		2019	\$ 66,765,857	(0.34)
		2020	\$ 95,856,553	0.44
		2021	\$ 354,024,370	2.69
6	HRUM	2018	\$ 40,205,422	
		2019	\$ 20,122,589	(0.50)
		2020	\$ 60,292,315	2.00
		2021	\$ 98,286,586	0.63
7	ITMG	2018	\$ 258,756,000	
		2019	\$ 126,502,000	(0.51)
		2020	\$ 37,828,000	(0.70)
		2021	\$ 475,390,000	11.57
8	MBAP	2018	\$ 50,310,702	
		2019	\$ 35,287,557	(0.30)
		2020	\$ 27,467,486	(0.22)
		2021	\$ 100,566,379	2.66
9	MYOH	2018	\$ 30,928,664	
		2019	\$ 26,098,429	(0.16)
		2020	\$ 22,533,662	(0.14)
		2021	\$ 26,956,485	0.20
10	PTBA	2018	\$ 353,180,138	
		2019	\$ 291,031,765	(0.18)
		2020	\$ 172,537,045	(0.41)
		2021	\$ 564,308,945	2.27
11	PTRO	2018	\$ 23,166,000	
		2019	\$ 31,324,000	0.35
		2020	\$ 32,498,000	0.04
		2021	\$ 33,953,000	0.04
12	TOBA	2018	\$ 43,745,700,000	
		2019	\$ 43,745,700	(1.00)
		2020	\$ 35,803,866	(0.18)
		2021	\$ 65,607,407	0.83
13	BIPI	2018	\$ 21,857,585	
		2019	\$ 27,436,566	0.26
		2020	\$ 27,045,536	(0.01)
		2021	\$ 21,892,727	(0.19)
14	ELSA	2018	\$ 19,056,276	
		2019	\$ 25,677,231	0.35
		2020	\$ 17,847,879	(0.30)
		2021	\$ 7,643,028	(0.57)
15	RUIS	2018	\$ 1,865,868	
		2019	\$ 2,383,222	0.28
		2020	\$ 1,973,502	(0.17)
		2021	\$ 1,287,422	(0.35)

16	ANTM	2018	\$ 112,827,765	
		2019	\$ 13,963,267	(0.88)
		2020	\$ 82,355,546	4.90
		2021	\$ 130,721,809	0.59
17	CITA	2018	\$ 45,608,556	
		2019	\$ 47,375,850	0.04
		2020	\$ 46,569,310	(0.02)
		2021	\$ 39,906,274	(0.14)
18	IFSH	2018	\$ 2,215,133	
		2019	\$ 7,039,135	2.18
		2020	\$ 1,682,528	(0.76)
		2021	\$ 11,169,565	5.64
19	INCO	2018	\$ 60,512,000	
		2019	\$ 57,400,000	(0.05)
		2020	\$ 82,819,000	0.44
		2021	\$ 165,797,000	1.00
20	MDKA	2018	\$ 57,867,494	
		2019	\$ 69,253,653	0.20
		2020	\$ 28,891,683	(0.58)
		2021	\$ 33,386,800	0.16
21	PSAB	2018	\$ 19,148,000	
		2019	\$ 4,182,880	(0.78)
		2020	\$ 1,946,714	(0.53)
		2021	\$ 8,295,984	3.26
22	ZINC	2018	\$ 7,596,704	
		2019	\$ 12,881,354	0.70
		2020	\$ 2,086,722	(0.84)
		2021	\$ 5,420,282	1.60